

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

A.1 Pengertian Pengetahuan, Sikap dan Tindakan

A.1.1 Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Yang dengan sendirinya berjalan pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut, pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat perhatian terhadap suatu objek hasil mendengar, melihat, merasa dan berpikir yang menjadi dasar untuk bersikap, dan bertindak. Pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui dapat berupa, pemikiran, ide, dan pemahaman yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek. Sebagian besar pengetahuan bermula pada saat indra penglihatan ataupun indra pendengaran merasakan sesuatu objek yang mengganjal, maka dorongan ingin tahu segera muncul dan secara spontan diikuti oleh perasaan heran dan kagum, serta akhirnya pikiran bergerak mengambil peranan aktif.

Pengetahuan atau ramah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang terdapat dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu :

1. Tahu (*know*) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.
2. Memahami (*comprehension*) diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara nyata.
3. Aplikasi (*application*) diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.
4. Analisis (*analysis*) suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis (*synthesis*) menunjukkan kepad suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
6. Evaluasi (*evaluation*) berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

A.1.2 Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dari batasan-batasan diatas dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.

1. Menerima (*receiving*) Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek). Misalnya sikap orang terhadap gizi dapat dilihat dari kesediaan dan perhatian orang itu terhadap ceramah – ceramah tentang gizi.
2. Merespons (*responding*) Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, adalah berarti bahwa orang menerima ide tersebut. Misalnya seorang ustadz yang memberikan respons kepada istrinya ketika sang istri ditawarkan untuk menggunakan kontrasepsi kepada istrinya .
3. Menghargai (*valuing*) Mengajak orang lain untuk mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga. Misalnya seorang ibu yang mengajak
4. Bertanggung jawab (*responsible*) Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi. Misalnya seorang ibu mau menjadi akseptor KB, meskipun mendapat tantangan dari mertua atau orang tuanya sendiri

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Pengukuran sikap secara langsung dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pendapat tentang objek yang bersangkutan. Pertanyaan secara tidak langsung dapat dilakukan dengan cara memberikan pendapat dengan menggunakan kata “setuju, dan tidak setuju” terhadap pertanyaan objek tertentu (Notoatmodjo,2010)

A.1.3 Tindakan

Tindakan adalah suatu sikap yang belum tentu terwujud, sebab untuk terwujudnya suatu tindakan perlunya faktor pendukung, yaitu antara lain adanya fasilitas atau sarana dan prasarana. Tingkat-tingkat dari tindakan yaitu :

- 1) Persepsi yaitu, mengenal dan memiliki berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.
- 2) Respon terpimpin yaitu, dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh.
- 3) Mekanisme, yaitu apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sesuatu itu merupakan kebiasaan.
- 4) Adaptasi yaitu, suatu praktik atau tindakan yang telah berkembang dengan baik.

Pengukuran tindakan dapat dilakukan dengan cara mengobservasi tindakan atau kegiatan responden. Atau pun dapat menggunakan metode mengingat kembali, metode ini dilakukan melalui pertanyaan- pertanyaan.

A.2 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) adalah semua perilaku yang dilakukan secara sadar agar keluarga atau anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kesehatan masyarakat. Perilaku adalah tindakan/perbuatan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, dijelaskan dan dicatat oleh orang atau orang lain (Maryunani,2013)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah seperangkat perilaku dilakukan atau dipengaruhi oleh kesadaran berikut Pembelajaran yang mendefinisikan seseorang, keluarga, kelompok atau komunitas dapat membantu (berwiraswasta) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam penyelenggaraan

kesehatan masyarakat (Kementrian kesehatan Kesehatan, 2011). Yang penting Manfaat PHBS secara umum adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mau dan mampu hidup bersih dan sehat. itu datang Hal ini penting untuk menyadarkan masyarakat akan hal ini dan juga mampu mencegahnya Memprediksi atau mengobati masalah kesehatan kemungkinan akan sering terjadi (Kementerian Sosial, 2020)

A.3 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Berbagai Tatanan

A.3.1 PHBS di Rumah Tangga

Rumah tangga harus mengutamakan perilaku yang dapat mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat, antara lain persalinan dibantu kesehatan, pemberian ASI eksklusif pada bayi, penimbangan bayi setiap bulan, penggunaan air bersih, cuci tangan dengan air bersih dan sabun. , pengendalian air minum dan air minum di rumah, penggunaan jamban saniter (Stop BABS), penanganan limbah cair rumah tangga, membuang sampah pada tempat sampah, pembuangan jentik nyamuk, makan buah dan sayur setiap hari, aktivitas fisik sehari-hari, tidak merokok di dalam rumah, dll. (Change et al., 2021).

A.3.2 PHBS di Institusi Pendidikan

Penguatan dilakukan di sekolah/lembaga pendidikan pelajar/mahasiswa. Yang termasuk antara lain lembaga pendidikan disini sekolah, pondok pesantren, mandrasan dan lain-lain. Proses penguatan dimulai pemberdayaan organisasi masyarakat yaitu masyarakat/sekolah/ lembaga pendidikan, organisasi masyarakat sekolah/lembaga pendidikan Tujuannya untuk membentuk tim pelaksana dan pelatih PHBS dalam mengembangkan kapasitas lembaga pendidikan Pengelola pemberdayaan mahasiswa melalui komunitas di sekolah/lembaga pendidikan dapat diserahkan kepada administrasi sekolah/lembaga pendidikan, komite atau dewan, kelompok pelaksana UKS, pedagog dan guru, siswa yang ditunjuk sebagai kader (mis dokter kecil) (Maryunani, 2013).

Di lembaga pendidikan (kampus, sekolah, pondok pesantren, pesantren, rumah pribadi, dll), tujuan utamanya harus mempraktekkan praktik-praktik yang menciptakan lembaga pendidikan PHBS yaitu cuci tangan pakai sabun, konsumsi makanan dan minuman sehat, buang dari limbah ke limbah, tidak merokok, tidak

menggunakan narkoba, alkohol, psikotropika dan zat adiktif lainnya (narkotika), tidak meludah kemana-mana, menghilangkan jentik nyamuk, dll. (Change et al,2021).

A.3.3 PHBS di Tempat Kerja

Ditempat kerja (kantor, pabrik dan lain-lain), sasaran primer harus mempraktikkan perilaku yang dapat menciptakan tempat kerja yang berperilaku hidup bersih dan sehat, yang mencakup mencuci tangan dengan sabun, mengonsumsi makanan dan minuman sehat, menggunakan jamban sehat, membuang sampah ditempat sampah, tidak merokok, tidak mengonsumsi NAPZA, tidak meludah sembarang tempat, memberantas jentik nyamuk dan lain-lain.(Change et al., 2021)

A.3.4 PHBS di Tempat Umum

Di tempat-tempat umum (rumah ibadah, pasar, pertokoan, terminal, pelabuhan, dll), tujuan utamanya adalah melakukan perilaku yang dapat mewujudkan tempat umum dengan PHBS, antara lain mencuci tangan pakai sabun, menggunakan jamban sehat, membuang sampah ditempat sampah, dilarang merokok, dilarang narkoba, tidak meludah, membunuh larva dll. (Change et al., 2021)

A.3.5 PHBS di Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Dalam pelayanan kesehatan (poliklinik, puskesmas, rumah sakit, dan lain-lain), tujuan utamanya adalah praktik-praktik yang memungkinkan terciptanya pelayanan kesehatan dengan PHBS, antara lain cuci tangan pakai sabun, menggunakan jamban sehat, membuang sampah pada tempatnya, tidak merokok. , tidak merokok. menggunakan narkoba, tidak meludah kemana-mana, membuang jentik nyamuk, dll.(Change et al., 2021)

A.4 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah

Di Sekolah PHBS, terdapat seperangkat perilaku yang dilakukan oleh siswa, guru dan warga sekolah sebagai hasil belajar pendampingan agar mereka dapat secara mandiri mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya dan berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang sehat atau bersih. dan pola hidup sehat (Maryunani, 2013)

PHBS didasarkan pada perilaku siswa, guru, dan warga sekolah yang dilandasi kesadaran yang bersumber dari berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang sehat (Kemenkes RI, 2015). PHBS di lembaga pendidikan merupakan upaya untuk memperkuat dan meningkatkan kemampuan hidup bersih dan sehat di lembaga pendidikan. Anak sekolah merupakan target yang sangat penting karena ini adalah golden time untuk mendorong nilai-nilai PHBS sehingga mereka memiliki kemungkinan untuk berubah untuk mempromosikan PHBS di sekolah, keluarga dan masyarakat (Chandra B, 2006)

A.5 Manfaat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah

- a) Terciptanya sekolah yang bersih dan sehingga siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit
- b) Meningkatkan semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa.
- c) Meningkatkan citra pemerintah daerah dibidang pendidikan
- d) Menjadi per contohan sekolah sehat bagi daerah

A.6 Indikator yang dipakai untuk menilai PHBS

Sekolah sangat penting dan dapat diimplementasikan melalui usaha kesehatan dengan menerapkan PHBS di sekolah siswa dan guru. Beberapa indikator yang digunakan untuk menilai PHBS di sekolah, yaitu:

A.6.1 Mencuci Tangan dengan Air yang Mengalir dan Memakai Sabun

Sarana cuci tangan dengan air mengalir dan sabun (CTPS) harus tersedia di gerbang sekolah, toilet/toilet, kantin, ruang kelas, dan lokasi strategis lainnya. Jumlah titik cuci tangan yang berfungsi dengan baik harus cukup. Agar siswa, guru dan warga sekolah dapat mencuci tangan sebelum masuk sekolah dan selama kegiatan sekolah. Situs harus dapat diakses oleh semua pengguna. Pastikan seluruh bagian tangan sudah dicuci bersih, termasuk punggung tangan, pergelangan tangan, sela-sela jari dan kuku, lalu keringkan. Cuci tangan secara teratur, terutama sebelum dan sesudah makan, setelah menggunakan toilet, setelah menyentuh binatang dan tempat umum, setelah membuang sampah, dan

setelah batuk atau bersin. Jadikan cuci tangan pakai sabun sebagai budaya sekolah (Pembe & Pand, 2021).

Adapun Langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar (Imelda Suryaningsih, 2014).

1. Membasahi tangan dengan air mengalir
2. Gunakan sabun dan gosok hingga berbusa secara merata di telapak tangan
3. Gosok sela-sela jari satu persatu
4. Gosok punggung tangan secara merata
5. Bersihkan sela-sela kuku satu persatu
6. Keringkan tangan dengan tisu bersih atau handuk sekali pakai, atau pengering udara. Jika memungkinkan, gunakan tisu atau handuk untuk mematikan kran air.

Menurut Sudayasa (2009), waktu yang baik untuk mencuci tangan pakai sabun yang harus di perhatikan, yaitu:

1. Sebelum makan
2. Setelah makan
3. Setelah BAB (Buang Air Besar)
4. Setelah BAK (Buang Air Kecil)
5. Setelah batuk atau bersin dan membersihkan hidung
6. Setelah olahraga
7. Setelah melakukan kegiatan yang kotor-kotor
8. Setelah membersihkan sampah dan kerja bakti

A.6.2 Mengonsumsi Jajanan Sehat di Kantin Sekolah

Anak sekolah membutuhkan makanan sehari-hari dari berbagai makanan dan minuman yang digunakan untuk energi, pertumbuhan, penggantian sel yang rusak dan pemeliharaan kesehatan. Kebutuhan gizi setiap orang berbeda-beda menurut jenis kelamin, kelompok umur, aktivitas fisik dan keadaan fisiologis. Untuk mencapai pola makan yang seimbang, perlu makan makanan yang bervariasi, membiasakan gaya hidup bersih, berolahraga dan rutin mengecek berat badan (Pembe & Pand, 2021)

A.6.3 Menggunakan Jamban Bersih dan Sehat

Ketersediaan toilet yang cukup sesuai dengan rasio siswa sangat penting. Sebagai perbandingan, terdapat 1 toilet untuk siswa laki-laki untuk setiap 25 siswa perempuan dan 1 toilet untuk siswa laki-laki untuk setiap 40 siswa laki-laki. Selain memiliki toilet yang cukup untuk semua anak sekolah, kebersihan juga sangat penting agar semua orang dapat menggunakannya dengan nyaman. Oleh karena itu, sekolah harus melibatkan siswa dalam pembersihan. Membangun budaya bersih di sekolah. Semua anggota sekolah adalah bagian dari tim yang bekerja untuk menerapkan PHBS dan memastikan pendidikan yang berkualitas (Pembe & Pand, 2021)

A.6.4 Olahraga yang Teratur dan Terukur

Olahraga merupakan aktivitas fisik yang bermanfaat untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan kualitasnya, agar tubuh tetap sehat dan tidak mudah sakit. Siswa, guru, dan staf sekolah dapat berolahraga secara teratur minimal tiga kali seminggu setiap dua hari sekali. Tidak hanya membuat tubuh bugar dan sehat, namun olahraga juga dapat meningkatkan sistem imun, atau daya tahan tubuh, sehingga tubuh dapat melawan bakteri dan virus yang tidak sehat. (Change et al., 2021)

A.6.5 Memberantas Jentik Nyamuk

Upaya untuk memberantas jentik di lingkungan sekolah yang dibuktikan dengan tidak ditemukan jentik nyamuk pada tempat-tempat penampungan air, bak mandi, gentong air, vas bunga, alat pos bunga, wadah pembuangan air kulkas dan barang-barang bekas/ tempat yang bisa menampung air yang ada di sekolah. memberantas jentik di lingkungan sekolah dilakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) melalui kegiatan: menguras dan menutup tempat-tempat penampungan air. mengubur barang-barang bekas, dan menghindari gigitan nyamuk seperti demam berdarah, cikungunya, malaria dan kaki gajah. sekolah diharapkan dapat melakukan pengaturan untuk melaksanakan PSN minimal satu minggu sekali (Tamba, 2019)

A.6.6 Tidak Merokok di Sekolah

Merokok adalah tindakan menghirup asap tembakau ke dalam tubuh dan menghembuskannya ke udara. Rokok adalah benda berbentuk silinder kertas dengan nyala api sehingga asapnya dapat dihirup melalui mulut pada salah satu

ujungnya. guru dan staf sekolah tidak merokok di lingkungan sekolah. Merokok berbahaya bagi kesehatan baik perokok maupun orang-orang di sekitarnya. 4.000 bahan kimia dilepaskan dalam satu batang rokok yang dihisap. Untuk mendukung kegiatan PHBS, sekolah tidak memiliki rokok, asbak atau abu dan puntung rokok di sekitar sekolah. Sekolah diharapkan melarang merokok di lingkungan sekolah. Siswa/guru/komunitas sekolah dapat saling menjaga untuk berhenti merokok di sekolah dan diharapkan dapat mengembangkan kawasan tanpa rokok/tanpa rokok(Tamba, 2019)

A.6.7 Menimbang Berat Badan dan Mengukur Tinggi Badan Setiap Bulan

Menimbang serta mengukur tinggi badan bertujuan untuk memantau perkembangan dan pertumbuhan serta untuk mengetahui dan mencegah kendala pertumbuhan dan perkembangan. Hasil penimbangan serta pengukuran akan dibandingkan dengan standar berat badan dan tinggi badan sehingga diketahui apakah normal atau tidak normal. Beberapa hal yang mempengaruhi berat badan dan tinggi badan diantaranya adalah makanan dan minuman. Dalam sehari tubuh manusia membutuhkan gizi lengkap seperti karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah sangatlah pesat, sehingga dibutuhkan pencatatan pertumbuhan dan perkembangan tubuh secara rutin dan teratur(Change et al., 2021)

Olahraga teratur yang menyenangkan baik untuk semua orang karena dapat meningkatkan kebugaran, mengontrol berat badan, mengontrol tekanan darah, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan fungsi jantung, paru-paru, dan otot. Aktivitas fisik tidak selalu harus olahraga, namun segala macam aktivitas seperti bermain merupakan bagian dari olahraga. Manfaat aktivitas fisik lainnya yang mungkin belum kita sadari antara lain meningkatkan fungsi otak dan menjaga daya ingat serta kemampuan berpikir. Kita perlu menerapkan ini kepada siswa sesegera mungkin (Pembe & Pand, 2021)

A.6.8 Membuang Sampah pada Tempatnya

Limbah adalah bahan sisa yang tidak diinginkan setelah suatu proses selesai dan virus penyebab penyakit. Siswa, guru warga sekolah membuang sampah ke tempat sampah yang ada Sekolah harus memilah sampah atau bahan organik, anorganik dan berbahaya dengan baik. Selain kotor dan jelek, sampah

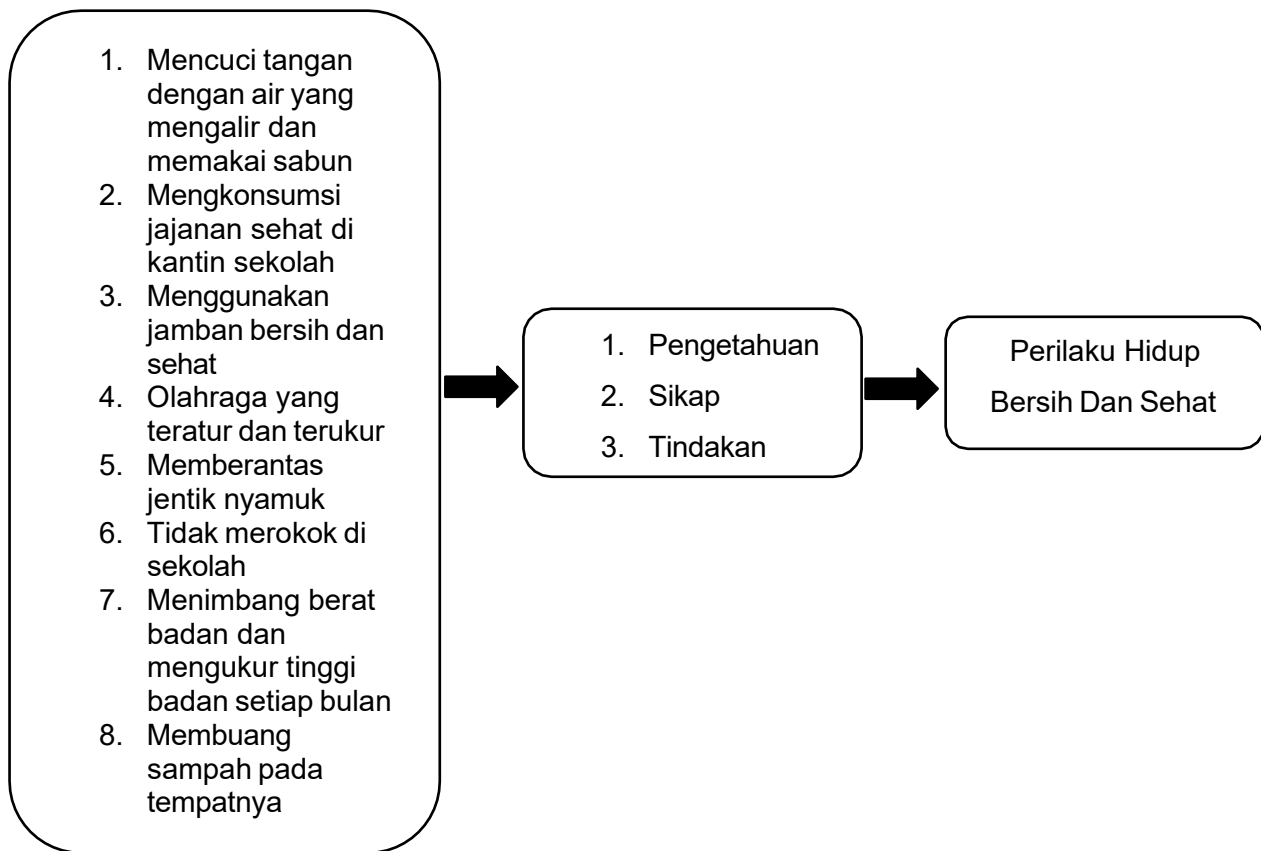
juga mengandung berbagai patogen. Membuang sampah pada tempat sampah yang ada membantu siswa, guru, dan warga sekolah terhindar dari berbagai bakteri. Membuang sampah merupakan perbuatan positif kebaikan yang harus dijadikan kebiasaan sehari-hari untuk memberi contoh bagi orang lain (Taryatman, 2016)

A.7 Siswa Sekolah Dasar

Anak sekolah dasar merupakan kelompok anak yang banyak mengalami perubahan drastis baik secara mental maupun fisik. pertumbuhan dan perkembangan fisik biasanya lebih tenang sebelum dimulainya musim remaja yang pertumbuhannya begitu cepat dan sesuai kemampuannya belajar dan keterampilan yang berbeda, sehingga cenderung lebih mudah dibimbing dan diarahkan (Izzaty et al., Khanifan 2018).

Sekolah dasar adalah pada awal pendidikan lanjutan masa ini merupakan masa peralihan anak dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah, yaitu ke lingkungan yang lebih luas pengaruhnya terhadap perkembangan dan pertumbuhan fisik dan mental. Anak sekolah adalah kelompok yang sangat sensitif Perubahan atau pembaruan karena kelompok anak sekolah berada di bagian tersendiri tumbuh kembang. Pada tahap ini, anak peka terhadap rangsangan membuatnya lebih mudah untuk mengarahkan, membimbing, dan mendorong kebiasaan kebiasaan yang baik, termasuk gaya hidup sehat (Notoatmodjo, 2010).

B. Kerangka Konsep



Gambar 2.1

Kerangka Konsep Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa SD Negeri 095143 Simpang Sigodang Kecamatan Panei Kabupaten Simalungun

C. Definisi Operasional

Tabel 2. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala Ukur
1	Pengetahuan	Apa yang diketahui oleh siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat	1. Baik, Jika responden dapat menjawab 18-25 pertanyaan dengan benar 2. Cukup, Jika responden dapat menjawab 13-17 pertanyaan dengan benar. 3. Kurang, Jika responden menjawab 0-12 pertanyaan dengan benar (Arikunto, 2013)	Kuesioner	Ordinal
2	Sikap	Reaksi atau tanggapan dari siswa SD tentang perilaku hidup bersih dan sehat	1. Baik, Jika responden dapat menjawab 18-25 pertanyaan dengan benar 2. Cukup, Jika responden dapat menjawab 13-17 pertanyaan dengan benar. 3. Kurang, Jika responden menjawab 0-12 pertanyaan dengan benar (Arikunto, 2013)	Kuesioner	Ordinal
3	Tindakan	Tindakan atau perbuatan yang dilakukan siswa SD tentang perilaku hidup bersih dan sehat	1. Baik, Jika responden dapat menjawab 18-25 pertanyaan dengan benar 2. Cukup, Jika responden dapat menjawab 13-17 pertanyaan dengan benar. 3. Kurang, Jika responden menjawab 0-12 pertanyaan dengan benar (Arikunto, 2013).	Kuesioner	Ordinal